Bukan Dosa ternyata Dosa

"Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu dan akan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga)." (QS An-Nisa [4]: 31)

Abduh Al-Baraq

Bahan dengan hak cipta

Bukan Dosa ternyata Dosa

Penulis : Abduh Al-Baraq
Penyunting : Nurjannah Intan
Penata isi : Teguh Prastowo
Perancang sampul : Irwan Firdaus Mulia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Cetakan I, 2010

Penerbit Pustaka Grhatama (Anggota Ikapi)
Gedung Galangpress Center
Jln. Mawar Tengah No 72 Baciro Yogyakarta 55225
Telp (0274) 554985, 554986 Faks. (0274)556086
Email: pustakagrhatama@galangpress.com,
editorpustakagrhatama_gpgroup@yahoo.com
www.galangpress.com

Perpustakaan Nasional RI: Katalog DalamTerbitan (KDT)
Al-Baraq, Abduh

Bukan Dosa Ternyata Dosa
Yogyakarta; Penerbit Pustaka Grhatama;
Cet I 2010; 150 x 230 mm; 130 + x hlm
ISBN: 978-602-8687-11-9

I. Islam Populer
II. Judul III. Intan, Nurjannah

Dicetak oleh:
Percetakan Galangpress
Jln. Mawar Tengah No 72, Baciro Yogyakarta 55225
Telp (0274) 554985, 554986 Faks. (0274)556086
Email: percetakan@galangpress.com

Distributor tunggal:
PT Buku Kita
Jln. Kelapa Hijau No. 22 RT 006/03
Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12620
Telp/Faks. (021) 78881850/60
email: marketingbukukita@gmail.com
www.distributorbukukita.com

Bahan dengan hak cipta

DAFTAR ISI

Bahan dengan hak cipta

Bahan dengan hak cipta

Bahan dengan hak cipta

Bab 1
Mengapa Harus Ada Dosa dan Pahala?

Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia agar manusia bisa memilih aktivitas yang bermanfaat dan mendekatkan diri pada-Nya. Allah Swt. Maha Mengetahui sifat manusia yang diciptakannya. Manusia memiliki kecenderungan terhadap ketakwaan juga kekufuran. Dan mereka yang menjadikan Al-Qur'an sebagai jalan hidup, itulah yang membuat mereka beruntung. Kenapa mengikuti Al-Qur'an adalah jalan satu-satunya untuk mendapatkan kehidupan yang beruntung bagi manusia?

Jika kita mempunyai barang-barang elektronik seperti handphone dan televisi, kita akan mendapatkan buku panduan untuk mengoperasikan barang elektronik kita. Buku panduan itu diciptakan oleh pembuat barang-barang elektronik tersebut. Setiap barang elektronik tentu mempunyai sistem kerja yang berbeda. Buku ini tentu hanya dibuat oleh perusahaan yang memproduksi barang elektronik yang bersangkutan. Dalam buku panduan ini, dijelaskan bagaimana cara barang elektronik tersebut bekerja, cara perawatannya agar tahan lama, penanganan jika ada kerusakan, dan lain sebagainya.

Itulah fungsi Al-Qur'an bagi manusia. Al-Qur'an adalah *manual book* yang diciptakan oleh Allah Swt. Oleh karena itu,

Bahan dengan hak cipta

sangat mustahil jika manusia membuat peraturan bagi diri mereka sendiri tanpa mengindahkan kaidah-kaidah yang telah Allah Swt. gariskan dalam Al-Qur'an. Manusia adalah ciptaan Allah Swt. sehingga Dia mengetahui apa yang menjadi kebutuhan manusia.

Nah, inilah salah satu hikmah yang bisa kita temukan mengapa Allah Swt. menciptakan konsep dosa dan pahala, yaitu agar manusia mampu berpikir tentang apa yang terbaik baginya.

إِنَّا هَدَيْنَٰهُ ٱلسَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ﴿٣﴾

"Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur ada pula yang kufur." (QS Al-Insan [76]: 3)

Dan juga,

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya." (QS Al-Muddatsir [74]: 38)

Mengapa harus ada dosa dan pahala? Secara logika, di bumi tempat kita tinggal, hanya manusialah yang mempunyai akal pikiran dan nafsu. Tengoklah makhluk ciptaan Allah Swt. yang dekat dengan kita. Cicak, ia hanya mempunyai naluri untuk menangkap makanan mereka. Sapi hanya mempunyai naluri untuk mendapatkan makanan yang ada di sekitarnya. Naluri inilah yang diberikan oleh Allah Swt. untuk hewan tersebut agar mereka mampu bertahan di alam raya ini.

Lalu malaikat. Malaikat adalah makhluk yang paling taat kepada Allah Swt. Hal ini karena malaikat hanya diberikan sifat tunduk kepada Allah Swt. Sementara ia tidak diberikan hawa nafsu dalam dirinya. Mereka juga tidak diberikan kebutuhan untuk makan, minum, serta memenuhi syahwat. Mereka diciptakan "hanya" untuk tunduk kepada perintah Allah Swt. Oleh karenanya,

Bahan dengan hak cipta

meskipun selalu taat, tapi malaikat tidak lebih sempurna dibanding manusia karena ia tidak diberikan nafsu yang harus dikendalikan oleh keimanan.

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (QS At-Tin [95]: 4)

Allah Swt. telah memberikan pernyataan bahwa manusia adalah makhluk yang sempurna. Mereka diberikan akal, naluri, dan syahwat sehingga memiliki pilihan dan keinginan-keinginan terhadap sesuatu. Manusia juga dibekali kemampuan untuk menentukan pilihan dari keinginan tersebut.

Dari uraian tersebut muncullah konsep dosa dan pahala. Kenapa harus ada dosa dan pahala? Karena di dalamnya tertanam keadilan yang akan diberikan kepada manusia. Tanpa konsep tersebut, manusia dengan "senang hati" melakukan apa pun yang mereka mau tanpa memikirkan orang lain, bahkan akibat buruk untuk dirinya sendiri.

Mereka yang memilih untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengatur keinginannya supaya sejalan dengan keinginan Allah, merekalah orang-orang yang selamat. Selamat di dunia serta di akhirat. Jika tidak ada konsep dosa dan pahala, justru tidak ada keadilan dalam perbuatan setiap manusia.

Jika ada seorang maling, apakah ia pantas disamakan dengan orang yang senantiasa menjaga kehalalan hartanya? Jika ia seorang pezina, apakah pantas seorang pezina disamakan dengan seseorang yang selalu menjaga kesucian diri? Atau, tidak terbayangkan jika Allah tidak "membebankan" dosa dan pahala kepada manusia. Mereka yang tidak mendapat keadilan di dunia, ke mana akan mendapat keadilan? Orang-orang yang berlumur kesalahan di dunia, tetapi selalu lolos dari peradilan manusia, betapa "enaknya" jika tidak mendapat balasan di akhirat.

Bahan dengan hak cipta

Dari sanalah maka dosa dan pahala Allah Swt. ciptakan sebagai balasan bagi siapa saja yang mengikuti atau mengabaikan perintah-Nya. Semua itu pada dasarnya untuk kebaikan manusia sendiri dan menegakkan keadilan yang sebenarnya.

A. Efek Dosa Bagi Hidup Manusia

Secara naluri, manusia mempunyai sifat baik. Hati nurani manusia pasti akan selalu berpihak kepada kebaikan. Hal ini dibuktikan ketika manusia melihat suatu adegan yang merugikan orang lain, mereka akan berkomentar bahwa hal tersebut tidak adil bagi manusia. Ketika seseorang membunuh orang lain, manusia mengetahui bahwa apa pun alasannya, membunuh adalah tindakan tercela. Dari sinilah kita secara mudah mengetahui bahwa manusia mempunyai sifat baik yang tertanam dalam hatinya. Hati nurani yang selalu berpihak pada Tuhan-nya, Allah.

Namun, ada sisi lain yang menyebabkan manusia menjadi begitu liar. Manusia menjadi begitu berbahaya dibandingkan dengan setan atau makhluk liar yang ada di dunia ini, yaitu karena nafsu tidak baik. Nafsu tidak baik inilah yang mengakibatkan manusia masuk ke dalam jurang kehancuran.

Manusia yang tidak bisa mengendalikan nafsu tidak baiknya akan tergelincir pada perbuatan dosa. Dan dosa ini, jika dilakukan terus-menerus tanpa ada penyesalan, akan berimbas pada pribadi serta lingkungannya, dan lebih luasnya adalah kehidupan di dunia ini. Kejadian seperti ini sudah diperingatkan oleh Allah Swt. sebagai satu-satunya Tuhan yang benar dalam surah Ar-Rum berikut.

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ

لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Bahan dengan hak cipta

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan-tangan manusia, supaya Allah menimpakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." **(QS Ar-Rum [30]: 41)**

Banyak sekali contoh-contoh perbuatan dosa yang bisa kita renungkan. Kehidupan negara Indonesia yang karut-marut merupakan akibat dari sebagian pemimpin berakhlak rusak. Pemimpin-pemimpin tersebut dengan mudahnya mengambil sesuatu yang seharusnya menjadi hak orang-orang miskin. Mereka muslim, tapi kehilangan identitasnya sebagai seorang muslim. Mereka naik haji tapi haji mereka hanyalah sebatas gelar untuk mendapatkan rasa hormat dari orang lain. Itulah fakta yang telah melumatkan negara ini. Fakta inilah yang seharusnya segera manusia sadari dan perbaiki agar mereka mendapatkan limpahan rahmat-Nya.

Muhammad Ali As-Shaabuni dalam *Shafwatut Tafaasiir* Juz II/442 menafsirkan kalimat "*zhaharal fasaadu fil barri wal bahri bima kasabat aidinnaas*". Beliau menerangkan bahwa maksud dari kata "*al fasad*" dalam ayat tersebut adalah paceklik, banyaknya kasus kebakaran, tenggelam, hilangnya keberkahan, dan banyaknya kemudharatan karena kemaksiatan manusia.

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengatakan bahwa segala kekurangan hasil pertanian dan buah-buahan diakibatkan oleh berbagai kemaksiatan yang dilakukan manusia. Sebab, kebaikan di langit dan bumi lantaran ketaatan manusia kepada Allah Swt. Abu al-Aliyah berkata, "Siapa saja yang durhaka kepada Allah di muka bumi, sungguh dia telah merusak bumi. Sebab kebaikan bumi dan langit adalah dengan ketaatan". Dosa bisa mengakibatkan hati seseorang menjadi keras. Dosa telah menutupi kebeningan hati manusia karena hati tersebut tidak dibersihkan dengan tobat.

Saat ini, kita telah menyaksikan berbagai fenomena yang sangat menyedihkan. Banyak sekali kejadian-kejadian yang mem-

Bahan dengan hak cipta

buat kita semakin miris karena hati manusia telah banyak yang tertutupi kabut dosa. Di televisi, kita menyaksikan berita seorang ayah tega memperkosa anaknya sendiri, ada ibu yang membunuh anaknya, seorang kakek yang mencabuli anak di bawah umur, dan sebagainya. Bukankah ini adalah fenomena nurani yang tengah sakit? Nurani yang sakit berasal dari ketidakdekatan manusia pada Allah. Mereka kehilangan pegangan sehingga mudah terjerembab ke dalam lembah dosa yang telah dipasang oleh setan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱدْخُلُوا۟ فِى ٱلسِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا

تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu."

(QS Al-Baqarah [2]: 208)

Dari ayat tersebut, jelas sekali disebutkan bahwa manusia mempunyai musuh yang nyata. Allah Swt. telah menggariskan bahwa manusia akan selalu digoda oleh setan yang selalu siap dengan segala jebakannya. Oleh karena itu, ketika manusia merasa bahwa apa yang menjadi perilakunya itu menyimpang, ia harus cepat menyadarinya dan bertobat sebelum terlambat dan hati keburu mengeras. Setan pun akan lari tunggang-langgang karena gagal menggoda.

Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan. Itulah prinsipnya. Jika sudah seperti itu, hati manusia akan menjadi lembut, peka, dan damai. Namun sebaliknya, manusia senantiasa diselimuti oleh kegelisahan jika hatinya tidak mempunyai kekuatan batin (ruhiyah) dan kedekatan dengan Allah. Perbuatan dosa mampu mendatangkan rasa was-was. Manusia-manusia seperti ini kehidupannya tidak akan pernah merasa tenang.

Bahan dengan hak cipta

Jika mereka mempunyai uang yang banyak, mereka akan bingung bagaimana cara menjaga uang tersebut agar senantiasa aman. Ia tidak percaya pada siapapun sehingga selalu bersikap curiga dan kikir. Jika hal ini berlanjut terus-menerus hatinya akan semakin keras. Selalu ada perasaan tidak pernah puas terhadap rejeki yang diperoleh. Bukan tak mungkin jika kemudian menghalalkan segala cara untuk terus menimbun kekayaan duniawi.

Hanya manusia yang terus-menerus ber-*muhasabah* (mengevaluasi diri) yang akan hidup dengan tenang dan menjadikan setiap langkahnya sebagai pahala. Karena dari *muhasabah* itu, manusia akan menyadari apa yang menjadi kesalahannya. Ketika manusia telah sadar dengan kesalahannya dan apa dampak yang dihasilkan dari kesalahan tersebut, mereka tentu tidak ingin menjadikan kesalahan mereka berlarut-larut hingga tergelincir lebih dalam lagi.

B. Sebaik-baik Manusia Bukan yang Tidak Punya Dosa

Seseorang, siapa pun itu, tentu tidak akan lepas dari kegagalan-kegagalan. Ketika ia mencoba membangun sebuah bisnis, ia akan mengalami kerugian-kerugian yang menjadikan dirinya seorang yang kuat. Ketika masih bayi, manusia biasa terjatuh ketika belajar berjalan. Tetapi itu bukan berarti harus berhenti berlatih bukan? Justru yang tidak pernah jatuh karena tidak pernah belajar itulah yang akhirnya tidak akan bisa berjalan.

Begitupun dengan dosa. Tak seorang pun manusia di dunia ini yang tidak pernah berdosa, bahkan para nabi pun. Hanya saja untuk para nabi, Allah telah memberikan jaminan ampunan kepada mereka.

Dalam ayat berikut dikisahkan tentang nabi Adam yang pernah berbuat kesalahan kepada Allah Swt. karena termakan oleh bujuk rayu setan.

Bahan dengan hak cipta

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ ٱلشَّيْطَٰنُ قَالَ يَٰٓـَٔادَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَىٰ شَجَرَةِ ٱلْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلَىٰ ﴿١٢٠﴾

"Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata, 'Hai Adam, maukah aku tunjukkan kepada kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?" **(QS Thahaa [20]:120)**

Dari sini, jelas terlihat bahwa manusia pertama ciptaan Allah Swt. pun tak lepas dari godaan setan walaupun ia hidup di surga. Manusia yang baik bukanlah manusia yang tidak pernah berbuat dosa, tetapi manusia terbaik adalah manusia yang mampu memperbaiki dirinya ketika ia melakukan kesalahan dan senantiasa mohon ampunan dan bertobat kepada Allah. Ia pun berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya tersebut.

Kisah tentang seorang hamba yang melakukan pembunuhan sebanyak 99 kali kemudian bisa masuk surga karena perjalanan tobatnya adalah bukti betapa Maha Penyayangnya Allah. Walaupun ia telah begitu banyak membunuh, ampunan Allah Swt. akan selalu ada dan tidak akan pernah hilang selama hamba tersebut memohon dengan sungguh-sungguh dan berjanji tidak akan pernah melakukan perbuatan dosa tersebut lagi.

Rasullullah pernah bersabda, "Setiap anak Adam pasti pernah berbuat dosa dan sebaik-baik orang yang berbuat dosa adalah orang–orang yang bertobat." **(HR At-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari Anas)**

Melalui ayat Al-Qur'an, Allah juga menyampaikan,

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَٱعْتَزِلُوا۟ ٱلنِّسَآءَ فِى ٱلْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا

Bahan dengan hak cipta

تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ ٱللَّهُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ

ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan orang-orang yang menyucikan diri." **(QS Al-Baqarah [2]: 222)**

Inilah yang menjadikan Umar bin Khathab diampuni atas segala macam dosa yang pernah ia lakukan semasa zaman jahiliyah dahulu. Diriwayatkan, Umar Bin Khathab ketika berdoa tiba-tiba menangis sesenggukkan. Anehnya, setelah itu Umar justru tertawa terbahak-bahak. Ketika ditanya, Umar mengatakan bahwa ia menangis tersedu-sedu karena ingat dulu pernah mengubur bayi perempuannya hidup-hidup. Ia sangat menyesali kesesatannya waktu itu. Namun ia tertawa juga karena mengingat kebodohannya dulu. Umar pernah membuat berhala dari tepung. Namun karena kelelahan ia memakan sendiri berhala tersebut. Allah Swt. mengampuni siapa saja yang melakukan dosa dan ia bertobat dengan sebenar-benarnya tobat.

Sesungguhnya, jika kita membandingkan antara dosa dan pahala, tidak akan sampai pahala yang kita kumpulkan dapat menghapus dosa yang pernah kita lakukan. Hitunglah berapa banyak dosa yang telah kita lakukan, bandingkan dengan perbuatan-perbuatan yang menghasilkan pahala setiap harinya. Maka, mungkin hanya sedikit saja pahala yang kita dapat.

Allah Swt. sangat mencintai siapa saja yang bertobat dan menjadikan Dia sebagai satu-satunya tempat memohon perlindungan. Umar bin Khathab pernah berkata dalam sebuah majelis, "Hisablah dirimu sebelum dihisab di akhirat kelak." Hal ini mengindikasikan bahwa ber-*muhasabah* dan tobat pada setiap harinya sangatlah penting, sepenting kita makan setiap hari.

Bahan dengan hak cipta

Alangkah ruginya manusia yang membiarkan dirinya tergelincir dalam dosa dan karunia besar Allah berupa ampunan kepada hamba-Nya. Untuk orang-orang seperti ini Allah Swt. memberikan ketegasan dalam firman-Nya,

كَذَٰلِكَ نَطْبَعُ عَلَىٰ قُلُوبِ ٱلْمُعْتَدِينَ ﴿٧٤﴾

"...Demikianlah Kami mengunci mati hati orang-orang yang melampaui batas". **(QS Yunus [10]: 74)**

Jika manusia senantiasa melalaikan setiap kesempatan yang telah Allah Swt. berikan, Allah Swt. akan mengunci mati hati mereka. Hati mereka akan mati terhadap kebenaran, tidak bisa menerima hidayah, dan melihat keburukan sebagai suatu kebenaran. Bukankah hal ini adalah kerugian yang tiada tara? Jika Allah Swt. telah mengunci mati hati manusia, tak akan ada yang bisa membuat hatinya kembali hidup, kecuali jika Allah Swt. berkehendak lain.

أَفَرَءَيْتَ مَنِ ٱتَّخَذَ إِلَـٰهَهُۥ هَوَىٰهُ وَأَضَلَّهُ ٱللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِۦ وَقَلْبِهِۦ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِۦ غِشَـٰوَةً فَمَن يَهْدِيهِ مِنۢ بَعْدِ ٱللَّهِ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٣﴾

"Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan Allah membiarkannya sesat dengan sepengetahuan-Nya, dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya serta meletakkan tutup atas penglihatannya? Maka, siapakah yang mampu memberinya petunjuk setelah Allah (membiarkannya sesat)? Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?" **(QS Al-Jaatsiyah [45]: 23)**

Manusia-manusia yang telah menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhan, akan menjadikan hidupnya seperti mayat hidup

Bahan dengan hak cipta

yang tidak akan pernah tenang. Jika ia menuhankan hartanya maka hartanya akan menjadikannya budak uang. Jika ia seorang penggemar wanita, wanita akan menjadikannya sebagai budaknya. Ketika hati dikunci, banyak manusia yang berputus asa dalam menjalankan hidupnya.

Sekali lagi, tidak ada manusia yang maksum, yang ada adalah manusia yang senantiasa memperbaiki diri dan berusaha mencari ridha Allah Swt.

C. Maksum Hanya Milik Rasul

Adakah manusia yang tidak memiliki dosa sama sekali? Siapakah mereka itu? Allah Swt. telah memberikan keistimewaan kepada setiap rasul dengan kemaksuman, yaitu menghapus kesalahan-kesalahan para nabi dan rasul dan menjaga mereka dari kesalahan lainnya. Kita tahu bahwa manusia mempunyai hawa nafsu dan hawa nafsu inilah yang akan menjerumuskan seseorang kepada kesalahan.

Sementara itu, nabi dan rasul terhindar dari sifat-sifat tersebut (maksum) dikarenakan mereka adalah pembawa risalah Allah Swt. Jika ada kesalahan terdapat dalam dirinya maka kesalahan tersebut akan menggugurkan risalah Allah Swt. Inilah beban seorang nabi dan rasul sebagai pembawa risalah-Nya. Ini dijelaskan dengan sangat gamblang oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an khususnya mengenai kemaksuman Rasulullah Saw.

إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ

وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

"...Sesungguhnya, Allah hendak menghapuskan dosa-dosa kamu wahai 'AhlulBait' dan hendak menyucikan kamu sesuci-sucinya." (QS Al-Ahzab [33]: 33)

Bahan dengan hak cipta

Dalam ayat di atas, jelas sekali bahwa Allah Swt. melindungi Rasulullah Saw. dari perilaku dosa. Rasulullah Saw. dipersiapkan untuk menjadi teladan bagi seluruh umat manusia. Jika Allah Swt. tidak memaksumkan Rasulullah Saw. tentu manusia akan berkilah, "Rasulullah Saw. saja berdosa maka wajarlah jika kami pun melakukan dosa."

Kemaksuman Rasulullah Saw. tentu menyangkut ke dalam kiprahnya sebagai seorang rasul. Tanpa kemaksuman, tentu apa-apa yang menjadi tanggung jawabnya pun akan menjadi hancur karena pembawaannya yang masih bergantung kepada hawa nafsu dan ketidakterjagaan akhlak. Jika tidak ada kemaksuman, semua yang dibawanya sebagai sebuah risalah hanyalah permainan bagi musuh-musuhnya.

Jika Rasulullah Saw. mempunyai kesalahan sedikit saja maka dampak itu akan berpengaruh terhadap keseluruhan dakwah beliau. Oleh karena itu, Allah Swt. memberi keistimewaan dengan memaksumkan Nabi Muhammad Saw. dan nabi-nabi yang lain agar dalam penyampaian dakwahnya tidak ada penyimpangan sama sekali. Jika Rasulullah Saw., sang pembawa risalah, melakukan kesalahan sebagai seorang nabi dan rasul, tentu dakwahnya tidak akan bisa diterima oleh manusia karena kesalahan yang dilakukan para pengusungnya.

Beberapa ulama berbeda pendapat tentang kemaksuman Rasulullah Saw. sebagai nabi dan rasul. Ulama pertama mengatakan bahwa Nabi Muhammad Saw. maksum hanya dosa-dosa besar saja. Karena dosa besar adalah sebuah kemaksiatan kepada Allah Swt. dan dosa-dosa kecil merupakan hal yang tidak membuat maksiat kepada Allah Swt. Sementara ulama lainnya mengatakan bahwa Rasulullah Saw. maksum dari seluruh perbuatan dosa, baik itu dosa besar maupun dosa kecil. Hal ini didasarkan karena dosa kecil pun merupakan maksiat kepada Allah Swt.

Bahan dengan hak cipta

Dalam segi dakwah, kemaksuman Rasulullah Saw. tidak dapat disangsikan lagi. Hal ini dikarenakan semua yang dilakukan Rasulullah Saw. berdasarkan perintah dan petunjuk Allah Swt.

قُلْ إِنَّمَآ أُنذِرُكُم بِٱلْوَحْيِ ۚ وَلَا يَسْمَعُ ٱلصُّمُّ ٱلدُّعَآءَ إِذَا مَا يُنذَرُونَ ﴿٤٥﴾

"Katakanlah (hai Muhammad), "Sesungguhnya Aku hanya memberi peringatan kepada kamu sekalian dengan wahyu dan tiadalah orang-orang yang tuli mendengar seruan, apabila mereka diberi peringatan'." **(QS Al-Anbiyaa [21]: 45)**

Semua yang disampaikan oleh Rasulullah Saw. selalu berdasarkan wahyu, tidak berdasarkan hawa nafsu. Oleh karena itu, kemaksuman Rasulullah Saw. dapat dipertanggungjawabkan karena berdasarkan petunjuk-petunjuk Allah Swt.

وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلْهَوَىٰٓ ﴿٣﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْىٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾

"Dan yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut keinginannya. Tidak lain (Al-Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)." **(QS An-Najm [53]: 3-4)**

Jaminan ini diberikan oleh Allah Swt. langsung sehingga tidak ada satu manusia pun yang bisa menolak kemaksuman tersebut. Al-Qur'an merupakan bukti kemaksuman beliau. Hadis Rasulullah Saw. berupa ucapan, perbuatan, penetapan terhadap sesuatu yang dilakukan oleh Rasulullah merupakan pelengkap Al-Qur'an yang menjelaskan lebih detil mengenai isi Al-Qur'an yang sifatnya masih luas.

Sebagai sumber hukum Islam kedua, hadis tentu tidak bertentangan dengan Al-Qur'an. Dapat dipastikan bahwa Rasulullah Saw. adalah manusia yang maksum dari kesalahan-kesalahan atau

Bahan dengan hak cipta

dosa-kecil maupun besar karena segala gerak hidupnya tercantum dalam hadis sebagai suri teladan manusia.

Jika dalam kehidupan beliau ada kesalahan bertindak dan berkata, sudah dapat dipastikan bahwa Al-Qur'an akan bertentangan dengan hadis, sehingga bisa menimbulkan kerusakan risalah. Namun, sampai sekarang manusia manapun belum pernah menemukan masalah atau ketidakcocokan antara Al-Qur'an dan hadis. Betapa indahnya Al-Qur'an dan hadis ini. Di dalamnya terdapat petunjuk untuk manusia. Al-Qur'an sudah membuktikan kedahsyatannya. Manusia yang memegang risalah tersebut dengan benar, hidupnya tidak akan pernah hancur oleh tipu muslihat setan.

وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ

وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٧﴾

"...Apa yang dibawa oleh Rasul kepadamu maka ambillah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah... ." (QS Al-Hasyr [59]: 7)

Dalam ayat lain,

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ...

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu... ." (QS Al-Ahzaab [33]: 21)

Dari ayat tersebut telah dijelaskan kepada kita bahwa Nabi Muhammad Saw. setiap perkataan, perbuatan, serta diamnya beliau terhadap suatu ketetapan atau kejadian adalah hukum syar'i yang tidak bisa ditolak kebenarannya karena sudah ada jaminan oleh Allah Swt.

إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰٓ إِلَىَّ ۚ ...

Bahan dengan hak cipta

"Aku tidak lain hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku."
(QS Al-Ahqaf [46]: 9)

Dan juga,

قُلْ إِنَّمَآ أَتَّبِعُ مَا يُوحَىٰٓ إِلَىَّ مِن رَّبِّى

"Katakanlah, 'Sesungguhnya aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan dari Tuhanku kepadaku". (QS Al-A'raf [7]: 203)

Dari ayat tersebut telah jelas dan terang sekali bahwa Rasulullah Saw. hanya melakukan, mengatakan, serta diam, jika diperintahkan oleh Allah Swt. Pantaslah jika Rasulullah sering disebut sebagai Al-Qur'an berjalan.

*****

Bahan dengan hak cipta

Bab 2
DOSA BESAR DAN DOSA KECIL

Dosa merupakan sebuah konsekuensi bagi manusia atas tindakannya dalam menjalani kehidupan dengan tidak mengikuti aturan yang telah Allah Swt. gariskan. Rasulullah mendefinisikan dosa sebagai berikut.

"Dosa atau maksiat adalah apa yang terbersit di hatimu dan engkau tidak mau orang lain mengetahuinya."

Dosa dan pahala ada karena manusia memiliki sifat-sifat khusus yang tidak diberikan kepada makhluk Allah Swt. lainnya. Manusia dibekali daya pikir atau akal. Hal inilah yang menyebabkan manusia harus bisa memilih mana yang baik dan buruk, keimanan atau kekufuran. Dari pilihan tersebut pada akhirnya mereka akan mendapatkan kenikmatan atau hal-hal buruk atas apa yang dipilihnya tersebut.

Tugas manusia di dunia ini adalah sebagai seorang khalifah. Khalifah yang menerima amanah untuk menjaga alam semesta. Dengan amanah ini manusia diberikan kepercayaan oleh Allah Swt. sekaligus cobaan.

Bahan dengan hak cipta

إِنَّا عَرَضْنَا ٱلْأَمَانَةَ عَلَى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱلْجِبَالِ

فَأَبَيْنَ أَن يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا ٱلْإِنسَٰنُ ۖ إِنَّهُۥ

كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi, dan gunung-gunung maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh."
(QS Al-Ahzab [33]: 72)

Allah Swt. akan memberikan keadilan kepada manusia yang mampu atau tidak mampu memegang amanah-Nya dengan adanya konsep dosa dan pahala. Tanpa pemberian dosa dan pahala akan terjadi ketidakseimbangan hidup. Manusia bisa semena-mena perlakuannya terhadap sesama dan lingkungannya.

A. Dosa Besar

إِن تَجْتَنِبُوا۟ كَبَآئِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ

وَنُدْخِلْكُم مُّدْخَلًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾

"Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu dan akan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga)."
(QS An-Nisa [4]: 31)

Dosa besar merupakan batasan mutlak bagi manusia agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak benar yang telah Allah Swt. gariskan.

Bahan dengan hak cipta

Menurut Ibnu Abbas ra., dalam surah An-Nisa ayat 31, terdapat delapan ayat yang menjadi pangkal kebaikan bagi umat Islam. Ayat-ayat tersebut dimulai dengan firman Allah Swt.,

يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُبَيِّنَ لَكُمْ وَيَهْدِيَكُمْ سُنَنَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ وَيَتُوبَ عَلَيْكُمْ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦﴾

"Allah hendak menerangkan (hukum syari'at-Nya) kepadamu dan menunjukkan jalan-jalan (kehidupan) orang yang sebelum kamu (para nabi dan orang-orang saleh) dan Dia menerima tobatmu. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana." (QS An-Nisa [4]: 26)

وَٱللَّهُ يُرِيدُ أَن يَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَيُرِيدُ ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلشَّهَوَٰتِ أَن تَمِيلُوا۟ مَيْلًا عَظِيمًا ﴿٢٧﴾

"Dan Allah hendak menerima tobatmu, sedang orang-orang yang mengikuti keinginannya menghendaki agar kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran)." (QS An-Nisa [4]: 27)

يُرِيدُ ٱللَّهُ أَن يُخَفِّفَ عَنكُمْ ۚ وَخُلِقَ ٱلْإِنسَٰنُ ضَعِيفًا ﴿٢٨﴾

"Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, karena manusia diciptakan bersifat lemah." (QS An-Nisa [4]: 28)

Kata "*ijtinab*" yang terdapat dalam surah An-nisa ayat 31 bukan berarti tidak melakukan sesuatu (kemaksiatan), namun tidak mendekatkan diri kepada hal-hal yang mendorong seseorang melakukan kemaksiatan. Dengan bertindak seperti itu, seorang muslim dapat membentengi dirinya dari godaan nafsu dan kemaksiatan. Dosa-dosa besar adalah perbuatan yang melanggar kaidah syariah yang pokok, jelas, dan besar pengaruhnya bagi kehidupan manusia.

Bahan dengan hak cipta

Shalat fardhu hukumnya wajib bagi semua umat Islam yang telah baligh. Hal ini besar pengaruhnya dalam kehidupan manusia karena shalat merupakan kunci dalam kehidupannya. Oleh karena itu manusia akan mendapatkan konsekuensi dosa besar jika meninggalkan kewajiban-kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan tersebut.

Kenapa Allah Swt. mewajibkan sesuatu? Jika kita melihat pertanyaan itu, secara sederhana kita bisa analogikan kenapa seorang guru memberikan soal-soal yang susah untuk siswanya? Jawabannya, karena guru tersebut tahu bahwa soal-soal itu akan berguna bagi kehidupan siswanya kelak. Selanjutnya, siswa itulah yang akan memilih dan menentukan apakah hal tersebut benar-benar bermanfaat atau tidak.

Shalat fardhu adalah batasan minimal bagi seorang muslim dalam kegiatannya beribadah. Maksudnya, pengerjaan shalat fardhu itu mutlak wajib dilakukan oleh seorang muslim dan tidak boleh ditinggalkan dengan alasan apapun sebelum melaksanakan ibadah-ibadah yang lain seperti ibadah sunah.

Allah Swt. Mahatahu atas semua kebutuhan manusia karena Ia adalah pencipta manusia. Kewajiban-kewajiban itu diadakan karena Allah Swt. menginginkan manusia menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Jika manusia berhasil melakoni hidup sesuai peraturan yang ditetapkan oleh-Nya, kehidupan dunia dan akhiratnya akan bahagia.

Manusia diberikan akal untuk memilih. Dengan hati nurani, manusia diberikan hati yang lebih condong kepada kebenaran. Jadi sebenarnya, ketika manusia mengikuti nurani mereka niscaya mereka mengikuti kebenaran.

Jika manusia tidak bisa mengendalikan syahwatnya, ia pada akhirnya akan terjun bebas ke dalam lembah dosa.

Bahan dengan hak cipta

seorang laki-laki mempunyai daya imajinasi yang tinggi ketika ia bersentuhan dengan seorang perempuan. Selain itu, bersentuhan dengan laki-laki atau perempuan yang bukan mahram termasuk ke dalam kategori mendekati zina. Allah Swt. berfirman,

وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

"Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk." **(QS Al-Isra [17]: 32)**

Selain itu, Allah juga berfirman,

قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا۟ مِنْ أَبْصَٰرِهِمْ وَيَحْفَظُوا۟ فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, 'Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat." **(QS An-Nur [24]: 30)**

Rasulullah Saw. bersabda,

"Sungguh, ditusuknya kepala salah seorang dari kalian dengan jarum dari besi lebih baik baginya daripada ia menyentuh wanita yang tidak halal baginya." **(HR Ath-Thabrani)**

Tentu saja jika kita melihat dari hadis tersebut, kita akan mendapatkan kesimpulan bahwa menyentuh dengan sengaja bagian manapun dari seorang laki-laki terhadap perempuan atau sebaliknya adalah perbuatan yang diharamkan. Hal tersebut tidak perlu diragukan lagi. Rasulullah Saw. bersabda,

"Ditetapkan atas anak Adam baginya dari zina, akan diperoleh dari itu dan tak bisa dihindarkan. Kedua mata itu berzina dan zinanya dengan memandang (yang haram). Kedua telinga berzina dan zinanya

Bahan dengan hak cipta

telinga dengan mendengarkan (yang haram). Lisan itu berzina dan zinanya dengan berbicara (yang haram). Tangan itu berzina dan zinanya dengan memegang (yang haram). Kaki itu berzina dan zinanya dengan berjalan (kepada yang diharamkan). Sementara hati itu berkeinginan dan berangan-angan, sedangkan kemaluan yang membenarkan semua itu atau mendustakannya." **(HR Muslim)**

Dan, adakah orang yang hatinya lebih bersih dari hati Muhammad? Namun begitu beliau mengatakan,"Sesungguhnya aku tidak menyentuh tangan wanita."(HR Ahmad)

Beliau juga bersabda," Sesungguhnya aku tidak menjabat tangan wanita." **(HR Ath-Thabrani)**

Dan dari Aisyah Radiallahu Anha, dia berkata," Dan Demi Allah, sungguh tangan Rasulullah Saw. tidak (pernah) menyentuh tangan perempuan sama sekali, tetapi beliau membaiat mereka dengan perkataan." **(HR Muslim)**

Begitulah hukum-hukum yang Allah Swt. berikan kepada kita. Dengan hukum itu, Allah Swt. ingin memisahkan antara hak dan yang batil. Maka, pertanyakanlah kepada diri kita sudah sejauh mana kita menjalankan Islam ini secara benar. Allah Swt.-lah yang mempunyai rahasia mengenai manusia.

Dalam masalah ini, ada beberapa perbedaan pendapat ulama yang berawal dari perbedaan makna hakikat dari 'menyentuh wanita' dalam hadis-hadis tersebut. Ada ulama yang berpendapat menyentuh yang dimaksud di sini adalah menyentuh dengan syahwat atau tidak sekadar menyentuh saja. Sedangkan pendapat yang lain menyatakan bahwa menyentuh di sini adalah asalkan terjadi persinggungan fisik maka masuk ke dalam kategori menyentuh. *Wallahu a'lam.*

21. Korupsi

Orang yang tidak takut kepada Allah, tentu tak peduli dari mana harta dan bagaimana ia menggunakannya. Inilah kenapa wajah

Bahan dengan hak cipta

Indonesia semakin hancur. Di dalamnya banyak terdapat pencuri (korupsi). Yang menjadi pikiran koruptor adalah bagaimana ia bisa mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya tanpa mempedulikan kehalalan uang tersebut.

Banyak sekali metode korupsi yang semakin canggih. Dan hebatnya, mereka menggunakan berbagai macam sarana, dari mulai korupsi mengurangi timbangan sampai kepada penggunaan kekuasaan di bidang pemerintahan. Parahnya, hal ini telah menjadi budaya di masyarakat kita. Padahal, Allah Swt. telah melarang berbagai bentuk pencurian. Semua yang masuk ke dalam kategori mencuri adalah haram, apa pun bentuknya.

Semua hal yang diharamkan meliputi jenis-jenis pencurian seperti suap, *ghasab* (merampas), pemalsuan, penjualan sesuatu yang haram, kegiatan ribawi, memakan harta anak yatim, atau gaji dari pekerjaan haram. Selain itu, praktik perdukunan, pelacuran, korupsi dari harta milik umum, mengambil harta orang lain secara paksa, atau meminta di saat berkecukupan haram dilakukan. Meskipun hal tersebut dilakukan dengan menggunakan dalih yang cukup masuk akal.

Mengerikan sekali ketika seorang koruptor mengambil hak orang lain dan hasilnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarga Rasulullah Saw. bersabda, "Setiap daging yang tumbuh dari yang haram maka neraka lebih pantas baginya." (HR Ath-Thabrani)

Allah Swt. akan menanyakan apa saja yang telah kita perbuat dalam kehidupan kita di dunia, termasuk harta yang kita kumpulkan. Maka, merugilah ia ketika hartanya didapat melalui jalan yang haram. Allah Swt. akan meminta pertanggungjawaban kita terhadap harta itu, dari mana harta tersebut didapat dan untuk apa. Jika harta haram tersebut digunakan untuk menghidupi keluarganya, betapa nelangsa keluarga tersebut karena diberi harta yang haram.

Bahan dengan hak cipta

Karena itu, orang yang memiliki harta haram hendaknya segera berlepas diri darinya. Jika merupakan hak antar manusia, ia harus segera mengembalikannya kepada yang berhak, dengan memohon maaf dan kerelaan, sebelum datang suatu hari utang piutang yang tidak lagi dibayar dengan uang, tetapi dengan pahala atau dosa. Allah Swt. berfirman,

وَٱلسَّارِقُ وَٱلسَّارِقَةُ فَٱقْطَعُوٓا۟ أَيْدِيَهُمَا جَزَآءًۢ بِمَا كَسَبَا نَكَٰلًا مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾ فَمَن تَابَ مِنۢ بَعْدِ ظُلْمِهِۦ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ ٱللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٩﴾

"Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Maka, barang siapa bertobat (di antara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri maka sesungguhnya Allah menerima tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." **(QS Al-Maidah [5]: 38-39)**

Hukuman bagi siapa saja yang korupsi adalah dengan memotong tangannya. Dari sudut pandang kemanusiaan, hukuman semacam ini tentu cukup mengerikan. Namun jika ditilik dari asas manfaat dan efektivitas, niscaya hukum ini mampu menangani berbagai macam masalah. Sesungguhnya, pemotongan tangan merupakan jalan terakhir bagi seseorang ketika alternatif-alternatif lain tidak berhasil. Rasulullah Saw. pernah bersabda,

"Dari Aisyah ra., ia berkata, 'Sesungguhnya orang-orang Quraisy disibukkan oleh kejadian seorang wanita makzumiyah yang mencuri'.

Bahan dengan hak cipta

Mereka berkata, 'Siapa yang berani menyampaikan berita itu kepada Rasulullah Saw. (agar mendapat keringanan hukuman).' Lalu, di antara mereka ada yang berkata, 'Siapa lagi yang berani menyampaikan hal itu kepada beliau kecuali Usamah kecintaan Rasulullah?' Lalu, Usamah menyampaikan hal itu kepada beliau.

Maka Rasulullah Saw. bersabda kepada Usamah, 'Apakah kamu akan membela orang yang melanggar hukum dari hukum Allah?' Kemudian, beliau berdiri dan berkhutbah. Beliau bersabda, 'Hai para manusia, sesungguhnya yang menyebabkan hancurnya orang-orang sebelum kalian bahwasanya mereka itu apabila orang terhormat di kalangan mereka yang mencuri, mereka membiarkannya. Tetapi jika orang yang lemah di antara kalian yang mencuri, mereka menghukumnya. Demi Allah, seandainya Fathimah binti Muhammad mencuri pasti kupotong tangannya'." **(HR Muslim)**

Rasulullah Saw. membenci siapa saja yang mencuri, termasuk kepada para pembesar-pembesar. Begitupun dengan para koruptor dan sebagainya. Mereka aman tenteram walaupun mereka mencuri uang-uang rakyat. Mereka tidak tahu malu telah mengambil uang rakyat padahal rakyat tengah dijejali oleh kelaparan. Rasulullah Saw. memberitahukan penyebab kehancuran umat-umat terdahulu akibat perilaku ini supaya umatnya di masa yang akan datang mampu mengambil pelajaran dari pengalaman manusia terdahulu.

22. Masuk Rumah Orang Tanpa Izin

Seringkali kita menemukan seseorang masuk ke dalam rumah orang lain tanpa meminta izin terlebih dahulu kepada si pemilik rumah. Bisa jadi karena ia sudah terbiasa masuk ke rumah tersebut tanpa izin atau menganggap tuan rumah tidak akan marah. Padahal, perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang tidak disukai Allah Swt. Allah berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَدْخُلُوا۟ بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ

Bahan dengan hak cipta

حَتَّىٰ تَسْتَأْنِسُوا۟ وَتُسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya." **(QS An-Nur [24]: 27)**

Meminta izin masuk rumah adalah hal yang diwajibkan karena rumah merupakan wilayah yang bersifat pribadi. Pantaslah Rasulullah Saw. menegaskan hal ini. Alasan diharuskannya meminta izin yaitu karena dikawatirkan orang yang masuk akan melihat aurat rumah. Beliau bersabda, "Sesungguhnya diberlakukannya meminta izin (ketika masuk rumah orang lain) adalah untuk (menjaga) penglihatan." (HR Al Bukhari)

Ironis memang hal ini justru sering terjadi dalam kehidupan kita. Di kota-kota besar yang padat penduduknya, mereka tak malu-malu lagi melihat isi rumah tetangganya karena memang rumahnya berdesak-desakan. Padahal perbuatan tersebut telah mengganggu privasi orang lain yang mempunyai kehidupan pribadi dan kadang tidak mau diganggu. Perbuatan tersebut juga dapat membahayakan manusia. Karena bisa jadi orang yang menengok atau melongok ke dalam rumah memfitnah orang lain.

Islam sangat menjaga privasi setiap individu dan keluarga sampai-sampai ada hadis yang menegaskan larangan menengok ke dalam rumah orang lain ini. Rasulullah Saw. bersabda, "Barang siapa melongok rumah suatu kaum dengan tanpa izin mereka, maka halal bagi mereka mencongkel mata orang tersebut." (HR Muslim) Dalam riwayat lain dikatakan, " … kemudian mereka mencongkel matanya, maka tidak ada diat (ganti rugi) untuknya juga tidak ada *qishash* baginya." (HR Ahmad)

Inilah kenapa Rasulullah Saw. memerintahkan mencongkel mata siapa saja yang melongok rumah tanpa izin dari si empunya

Bahan dengan hak cipta

Allah menyuruh manusia menahan diri untuk tidak mengolok-olok orang lain, menertawai kemalangan orang lain, tersenyum sinis, menyindir, atau memandang rendah sama saja dengan perbuatan mengolok-olok. Sikap-sikap seperti itu merupakan budaya orang-orang jahil dan tidak sesuai dengan orang yang beriman dengan sebenar-benarnya.

Al-Qur'an telah memperingatkan bahwa orang yang bersikap seperti demikian akan menderita karena api neraka merambat sampai membakar hati mereka.

"Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya, dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya, dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. Dan tahukah kamu apa Huthamah itu? (Yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, yang (membakar) sampai ke hati. Sesungguhnya, api itu ditutup rapat atas mereka, (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang."

(QS Al-Humazah [104]: 1-9)

Orang yang beriman tidak akan dengan sengaja bersikap seperti itu karena dirinya mengetahui apa-apa yang tidak disukai oleh Allah. Akan tetapi, jika ada orang beriman yang tergelincir pada sikap demikian, bisa jadi hal itu disebabkan karena ketidaksengajaannya dan menganggapnya sebagai lelucon. Untuk itu, begitu menyadari kesalahannya, ia harus segera berhenti dan bertobat.

25. Mengadu Domba

Mengadukan ucapan seseorang kepada orang lain dengan tujuan merusak adalah salah satu faktor yang menyebabkan terputusnya ikatan dan yang menyulut api kebencian serta permusuhan antar sesama manusia. Allah mencela pelaku perbuatan tersebut dalam firman-Nya,

Bahan dengan hak cipta

"Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela, yang kian kemari menghambur fitnah." **(QS Al-Qalam [68]: 10-11).**

Dalam sebuah hadis *marfu'* yang diriwayatkan Hudzaifah, disebutkan, "Tidak akan masuk surga seorang *al-qattat* (orang yang menguping atau mencuri dengar pembicaraan, tanpa sepengetahuan mereka, lalu ia membawa pembicaraan tersebut kepada yang lain dengan tujuan mengadu domba)."(HR Bukhari).

Ibnu Abbas meriwayatkan, "(Suatu hari) Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melewati sebuah kebun di antara kebun-kebun di Madinah. Tiba-tiba beliau mendengar dua orang sedang disiksa di dalam kuburnya, lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasalam bersabda, "Keduanya disiksa, padahal tidak karena masalah yang besar (dalam anggapan keduanya)-lalu bersabda, 'Salah seorang di antaranya tidak meletakkan sesuatu untuk melindungi diri dari percikan kencingnya dan seorang lagi (karena) suka mengadu domba." **(HR Bukhari)**

26. Menyambung Rambut

Termasuk hal yang dilarang dalam Islam adalah menyambung rambut. Baik itu menyambung rambut dengan rambut asli maupun dengan rambut palsu. Dari zaman dulu sampai sekarang, menyambung rambut merupakan gaya yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari seorang wanita, terutama di metropolitan atau bangsawan zaman dahulu.

Padahal, menyambung rambut merupakan perbuatan yang sangat tidak disukai Allah Swt. dan Rasulullah Saw. Penyambungan rambut dalam kondisi apa pun diharamkan. Entah itu menyanggul rambut, menyambung langsung rambut, dan lainnya. Karena penyambungan rambut ini sudah menyalahi ciptaan Allah Swt. Seorang sahabat pun ditolak untuk menyambung rambut putrinya karena terkena penyakit ketika ia ingin menikahkan putrinya. Berikut hadisnya,

Bahan dengan hak cipta

Bukan Dosa ternyata Dosa

Apakah Anda pernah memasuki rumah orang lain tanpa izin, meminjam barang tanpa sepengetahuan pemiliknya, mengolok-olok teman Anda, pura-pura tidak dengar ketika orangtua memanggil, bersumpah dengan nama selain Allah, beribadah agar dilihat orang lain, berkata-kata sehingga membuat orang lain terpojok, atau lewat di hadapan orang yang sedang shalat?

Hati-hati, perbuatan-perbuatan seperti itu termasuk dalam dosa-dosa yang sering diabaikan. Walaupun kecil, dosa-dosa ini bila ditumpuk akan mengikis amalan baik Anda yang lain. Allah Swt. memerintahkan umat-Nya agar selalu saling menjaga hak dan tidak menyakiti sesamanya. Maka jangan hanya duduk diam dan mengabaikannya. Pahami dosa-dosa ini agar Anda selalu terhindar dari perbuatan yang merugikan.

Buku ini mengupas tuntas berbagai dosa kecil yang sering menjerumuskan manusia ke dalam jebakan setan. Dilengkapi pula dengan amalan-amalan yang bisa Anda lakukan agar Allah Swt. mengampuni dosa-dosa kita.

Baca buku ini, dan selamatkan diri Anda dari dosa-dosa yang menjerumuskan.

"Allah hendak menerangkan kepadamu dan menunjukkan jalan-jalan (kehidupan) orang yang sebelum kamu (para nabi dan orang-orang saleh) dan Dia menerima tobatmu. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana." (QS An-Nisa [4] : 6)

Penerbit Pustaka Grhatama (Anggota Ikapi)
Gedung Galangpress Center
Jln. Mawar Tengah No. 72 Baciro Yogyakarta 55225
Tlp. (0274) 554985, 554986 Faks (0274) 556086
email: pustakagrhatama@galangpress.com
www.galangpress.com

Buku adalah Gizi, maka Kami Peduli

Bahan dengan hak cipta